



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

PEMBELAJARAN GERAK TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN METODE LATIHAN (*DRILL METHODH*) UNTUK MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

R.Aulia¹, A.Kurniawan, I.Bulan³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

The training method is a way of teaching that requires students to carry out activities with repetitive practice aimed at increasing dexterity or better skills. Research conducted at MTs Negeri 1 Bandar Lampung was conducted to see how the process and results of the Muli Siger dance learning process used drill methods that refer to behavioristic theories and used qualitative descriptive research types. The data obtained is done by observation, interview, and documentation. The results of the muli siger dance learning process using drill methods in MTs Negeri 1 Bandar Lampung obtained an average value of 85 with excellent criteria. Students who get the highest score is 95 with excellent criteria, and the lowest score gets a score of 75.

Keywords: Training method (drill method), Muli Siger Dance

ABSTRAK

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang menuntut siswa untuk melaksanakan kegiatan dengan latihan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk meningkatkan ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dilakukan untuk melihat bagaimana proses dan hasil pembelajaran gerak tari Muli Siger menggunakan metode latihan (*drill methodh*) yang mengacu pada teori behavioristik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari proses pembelajaran tari Muli Siger dengan menggunakan metode latihan (*drill methodh*) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung memperoleh nilai rata-rata 85 dengan kriteria baik sekali. Peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 95 dengan kriteria baik sekali, dan nilai terendah mendapatkan nilai 75.

Kata kunci: Metode Latihan (*drill methodh*), Tari Muli Siger

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam UU No. 20 Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran juga dapat dilakukan agar siswa dapat mengembangkan diri, memotivasi diri untuk berbuat sesuatu yang baik dan produktif. Hal ini akan bisa terjadi jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, bakat dan minatnya serta orang tua juga ikut berperan dalam perkembangan siswa.

“Setiap anak yang terlahir di dunia ini memiliki potensi dan keunikan tersendiri, tergantung bagaimana cara orang tua mengasah potensi anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak adalah keterampilan dalam kesenian” (Agustina, 2017: 2).

Pendidikan seni merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Pendidikan kesenian dapat dikaitkan dengan berbagai hal, karena seni sendiri sangat banyak manfaatnya baik dalam akademik maupun non-akademik. Jangkauan gerak pendidikan seni bukan saja merujuk kepada pendidikan calon seniman. Pendidikan kesenian lebih dari sekedar berkarya, mengerti tentang seni dan estetika, melainkan memanfaatkan pendidikan estetika dan seni dalam membangun karakter manusia.

“Sekolah merupakan tempat pembentukan kepribadian siswa secara utuh” (Nurmaulidiya, 2013: 3).

Pendidikan seni mampu memberi wacana spiritual, moral serta keterampilan pragmatis yang sebenarnya merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia (Pamadhi, 2012: 11). Dalam berkesenian tidak hanya sekedar untuk pembelajaran melainkan dalam berkesenian kita dapat mendidik karakter serta meningkatkan kreativitas seseorang .

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode belajar yang menarik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Salah satu metode yang biasa digunakan oleh guru pendidikan seni tari adalah metode latihan (*drill method*). Metode ini tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak, sedangkan siswa berperan sebagai penerima. Proses interaksi ini telah berjalan dengan baik karena siswa lebih berperan aktif dari gurunya.

“ Seorang guru harus dituntut untuk dapat bersikap profesional dalam mendidik peserta didik agar dapat mengelola pembelajaran lebih efektif” (Diana, 2018: 2).

Pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan kreativitas siswa. Guru juga harus mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa agar siswa tersebut tidak terlalu sulit dalam memahami latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Tujuan pembelajaran dibagi dalam bagian kecil yang ditandai dengan pencapaian suatu keterampilan tertentu. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Kesalahan harus segera diperbaiki. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan (Thobroni & Mustofa, 2011: 88).

Metode latihan adalah salah satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode latihan

(*drill method*) adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Dalam pembelajaran menggunakan metode latihan ini juga berfungsi untuk meningkatkan psikomotorik pada siswa.

Psikomotorik merupakan hal yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Mardapi dalam Edi, (2016: 26) mengutarakan, bahwa keterampilan dalam psikomotorik ada enam tahap, yaitu: gerakan rileks, gerakan dasar, kemampuan perceptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskus. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran seni tari menggunakan metode latihan keterampilan sangat berperan penting untuk meningkatkan psikomotorik pada siswa dan meningkatkan kreativitas siswa.

“Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat” 2008: 17).

Salah satu cara untuk meningkatkan psikomotorik dan kreativitas siswa yaitu dengan melalui kegiatan di luar jam belajar dengan mengikuti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang baik, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk meningkatkan bakat, dan minat siswa.

“ Pada ranah psikomotorik dapat dilakukan evaluasi praktik dengan melihat hasil dan kemampuan siswa sesuai dengan indikator dan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan” (Sanjaya, 2019: 2)

Permendiknas No.39 tentang pembinaan kesiswaan, menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu inti kurikulum dan layanan pendidikan sekolah yang tidak boleh ditinggalkan. MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan MTs yang

menerapkan pembelajaran Seni Tari sebagai ekstrakurikuler di sekolah, dalam ekstrakurikuler seni tari di MTs Negeri 1 sudah berjalan dengan baik dan cukup banyak peminatnya. Berdasarkan hasil observasi ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sebelumnya hanya melakukan latihan saat ingin diadakannya acara tertentu saja seperti acara perpisahan kelas IX, sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut kurang tercapai keberhasilan dalam belajarnya, sedangkan pembelajaran akan berjalan baik jika diterapkannya metode yang baik untuk keberhasilan pencapaian belajar. Saat ini MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah menggunakan metode latihan dalam penerapan pembelajaran gerak tari pada ekstrakurikuler di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari Muli Siger menggunakan metode latihan (*drill method*) pada kegiatan ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data diklasifikasikan menjadi 2 (Sugiyono, 2015: 308), yaitu sumber data primer yang dilakukan terhadap guru ekstrakurikuler tari dan siswa, sumber data sekunder yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu berupa buku dan dokumen-dokumen.

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan cara mengamati proses pembelajaran menggunakan metode latihan (*drill method*) dan mengamati hasil pembelajaran menggunakan lembar

pengamatan tes praktik siswa terkait dengan bentuk gerak, hafalan ragam gerak, kesesuaian gerak dengan musik, dan teknik gerak. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pendokumentasian pada kegiatan ekstrakurikuler selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan rekaman video selama proses pembelajaran tari Muli Siger pada kegiatan *ekstrakurikuler* tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Selain itu peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur kepada pihak yang bersangkutan yaitu wawancara terhadap guru ekstrakurikuler tari pada proses penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan proses pembelajaran tari yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas mengajar guru serta keadan yang terjadi, mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran, menganalisis tes hasil praktik dan aspek-aspek yang terdapat pada metode latihan (*drill methodh*) melihat nilai hasil praktik dengan menggunakan rumus presentase yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler tari, merangkum data dan memilih data yang pokok, menguraikan data hasil penelitian dengan uraian singkat jelas, dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan laporan yang diperoleh dari proses penerapan metode latihan (*drill methodh*) dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang berupa catatan observasi dan wawancara, lembar pengamatan tes praktik dan dokumentasi pada setiap pertemuan.

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam yaitu sebagai berikut.

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Menjelaskan maksud dan tujuan latihan	✓	-	-	-	-	-
2	Mengadakan latihan terbimbing	✓	✓	✓	✓	✓	-
3	Meneliti hambatan dan kesukaran yang dialami siswa	✓	✓	✓	✓	✓	-
4	Memperhatikan perbedaan individual siswa	✓	✓	✓	✓	✓	-
5	Memberikan motivasi dan evaluasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode latihan (*drill methodh*) dalam pembelajaran tari Muli Siger telah dilaksanakan dengan baik sejak pertemuan pertama hingga keenam. Walaupun pada pertemuan keenam terdapat salah satu aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menyampaikan pengertian sejarah mengenai tari Muli Siger pada saat pertemuan pertama saja.

Pada pertemuan keenam guru tidak lagi menggunakan metode latihan (*drill methodh*), karena pada pertemuan tersebut guru melakukan penilaian tes praktik secara bersamaan namu dilihat perindividu setiap detail gerakanya. Proses pembelajaran tari Muli Siger pada ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dilihat dari aktivitas siswa disetiap pertemuannya. Hasil rata-rata siswa

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama enam kali pertemuan terlihat cukup baik dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal tersebut tergambar dari tabel di bawah ini.

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5
1	<i>Visual Activities</i>	5	5	5	5	5
2	<i>Listening Activities</i>	5	5	5	5	5
3	<i>Motorik Activities</i>	4	3	5	4	5
Total Skor		14	13	15	14	15

Berdasarkan tabel diatas mengenai akumulasi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam lima kali pertemuan pada pembelajaran tari Muli Siger di ekstrakurikuler tari MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima aspek *visual activities* mendapatkan skor 5. Hal tersebut dikarenakan seluruh siswa pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima siswa memperhatikan guru ketika guru memberikan penjelasan materi.

Adapun aspek *listening activities* yang diperoleh siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima yaitu rata-rata mendapatkan skor 5. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima siswa mendengarkan instruksi guru dalam memperagakan ragam gerak tari Muli Siger. Penilaian aktivitas siswa yang terakhir yaitu aspek *motor activities*. Pada penilaian ini siswa mendapatkan skor yang berbeda-beda dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor empat, karena hanya terdapat 1 siswa yang kesulitan dalam bergerak. Pada pertemuan kedua siswa mendapatkan skor tiga, karena mulai aktif memperagakan ragam gerak yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ketiga dan kelima siswa mendapatkan skor yang sama yaitu lima.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa paham siswa dan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat pembelajaran selama enam kali pertemuan, guru mengadakan tes praktik dan melakukan penilaian bagi masing-masing siswa. Terlihat secara keseluruhan hasil penilaian siswa mendapat kriteria nilai baik setelah mengikuti pembelajaran dan

melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode latihan (*drill method*) Berikut nilai-nilai siswa yang telah melakukan tes praktik.

No	Nama	Total Nilai	Kriteria
1	Adelya Dwi	75	Baik
2	Dinda Meilinda	80	Baik
3	Andini Sepriilia	95	Baik Sekali
4	Marysa	80	Baik
5	Mutiara Shania	85	Baik Sekali
6	Syafila Ristiovi	95	Baik Sekali
Rata-rata		85	Baik Sekali

TEMUAN

1. Proses pembelajaran tari Muli Siger dilaksanakan pada ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung selama 6 kali pertemuan menggunakan metode latihan (*drill method*) secara bervariasi. Pembelajaran menekankan pada strategi yang digunakan guru agar peserta didik mampu memperagakan tari Muli Siger dengan baik. Metode latihan yang digunakan secara bervariasi yang digunakan guru sangat baik dilakukan sehingga siswa mampu menghafalkan ragam gerak tari Muli Siger dalam 6 pertemuan. Dengan adanya metode latihan (*drill method*) terlihat sangat membantu siswa saat belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Pada proses pembelajaran guru menerapkan metode lebih dari satu metode. Metode yang digunakan guru selain metode latihan, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tutor sebaya. Metode ceramah diterapkan pada proses pertemuan pertama yaitu pada saat guru menyampaikan tujuan dan sejarah mengenai tari Muli Siger. Sementara metode tutor sebaya dilakukan sebelum

siswa mempresentasikan gerak tari. Namun, dalam penilaian test praktik guru tidak menekankan indikator penilai teknik gerak, guru hanya menggunakan 4 indikator yaitu bentuk gerak, hafalan gerak, kesesuaian gerak dengan musik dan teknik gerak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, dapat disimpulkan mengenai penggunaan dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan psikomotorik pada siswa adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran menggunakan metode *drill* yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, secara keseluruhan merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal itu dapat dilihat pada setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru pada setiap pertemuan. Pada pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat banyak mengalami perubahan secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran gerak tari *muli siger* dengan menggunakan metode latihan (*drill method*) untuk meningkatkan psikomotorik siswa sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara keseluruhan yang telah memperoleh nilai rata-rata 95 dengan kriteria baik sekali.

Hal tersebut dapat dilihat dari siswa berinisial AN dan MS, pada saat proses pembelajaran berlangsung kedua siswa sering merasa kesulitan pada proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa terlihat mengalami peningkatan. Siswa berinisial AN mendapatkan nilai 95 dan MS mendapatkan nilai 80.

Siswa berinisial AL terlihat juga ada peningkatan pada motoriknya. AL merupakan siswa yang jarang mengikuti kegiatan latihan

pembelajaran dan memiliki kemampuan materi yang kurang baik. Perubahan tersebut terjadi karena setiap proses pembelajaran guru selalu mendemonstrasikan ragam gerak secara bertahap dan perbagian dengan cara mengulang-ngulang setiap ragam gerak. AL mendapatkan nilai 75 dengan kriteria baik. Meskipun AL mendapatkan nilai terendah tetapi AL merupakan siswa yang cepat tangkap dalam menghafal tari.

Hasil pembelajaran menggunakan metode *drill* yang diukur dengan menggunakan indikator *visual activities*, *listening activities*, dan *motoriks activities*, pada proses pembelajaran setiap pertemuan serta dengan dilakukan penilaian test praktik diakhir pertemuan. Penilaian tes praktik yang dilaksanakan pada akhir pertemuan dapat digambarkan kemampuan masing-masing siswa dalam menarikan tari Muli Siger. Penilaian tes praktik yang digunakan oleh guru meliputi penilaian mengenai bentuk gerak, hafalan gerak dan kesesuaian gerak dengan musik. Berdasarkan nilai pengamatan tes praktik, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dengan kriteria baik sekali. Sementara siswa berinisial AL mendapat kan nilai terendah yaitu 75 dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tria. (2017). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Kreasi pada Anak Kelompok di TK Martapura Oku Timur*. Jurnal Tumbuh Kembang, 4(2), 1-13.
- Diana, Nona. (2018). *Strategi Pembelajaran Tari Muli Siger di Smp Negeri 27 Bandar Lampung*. Jurnal Seni dan Pembelajaran. 6(3), 1-7.

Hajar, Siti. (2008). *“Hubungan Kemandirian Belajar dan Kretivitas Seni Tari dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi di ISI Surakarta”*. Pendidikan Seni Tari. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Nurmaulidya, Erine. (2013). *Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan Soft Skill Peserta Didik di SMA*. Jurnal Studi Sosial, 1(1), 1-12.

Pamadhi, Hajar. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press. 270hlm.

Purnomo, Edy. (2016). *Dasar-dasar dan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Medika Akademi. 165hlm.

Sanjaya, Yovi. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Gerak Tari Muli Siger Menggunakan Anates di SMA Al-Huda Lampung Selatan*. Jurnal Seni dan Pembelajaran. 18(1), 1-8.

Sinar Grafika, Redaksi. (2011). *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika. 227hlm.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 367 hlm.

Thobroni dan Mustofa. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 356hlm.